

COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF SIPURIO VILLAGE-OWNED BUSINESS AGENCY (BUMDES) IN LALABATA VILLAGE, KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

Masyitah; Hesti Lestari

STIA Al Gazali Barru
masyitah@algazali.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine community participation in the development of BUMDes in Lalabata Village, Tanete Rilau District, Barru Regency. Sources of data obtained by distributing questionnaires to respondents and observation. Data analysis using SPSS.

The results showed that the development of the activities of the Sipurio BUMDes Business Unit in Lalabata Village has gone quite well in improving the economy of the village community, but the activity coaching carried out by the BUMDes management is still not optimal as expected. Community participation has a significant effect on the development of the Sipurio BUMDes business unit in Lalabata Village. Forms of community participation are membership, venture capital participation, as customers, and as BUMDes coaches.

The results of data analysis using SPSS show $t_{count} > t_{table}$, namely: $t_{count} = 3.321 > t_{table} = 1.684$, so that the research hypothesis (H_1) can be accepted significantly, namely "community participation has a significant effect on the development of the Sipurio BUMDes business unit in Lalabata Village".

Keywords: BUMDes coaching participation in Lalabata Village

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SIPURIO DI DESA LALABATA KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembinaan BUMDes di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Sumber data diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada responden, dan observasi. Analisa data menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kegiatan Unit Usaha BUMDes Sipurio di Desa Lalabata, sudah berjalan cukup baik dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa, namun pembinaan kegiatan yang dilakukan pengurus BUMDes masih belum optimal sebagaimana diharapkan. Partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembinaan unit usaha BUMDes Sipurio di Desa Lalabata. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah menjadi anggota, penyertaan modal usaha, sebagai pelanggan, dan sebagai pembina BUMDes.

Hasil analisis data melalui SPSS menunjukkan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu : $t_{hit. 3321} > t_{tab.1684}$, sehingga hipotesis penelitian (H_1) dapat diterima secara signifikan, yakni “partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembinaan unit usaha BUMDes Sipurio di Desa Lalabata”.

Kata Kunci : partisipasi pembinaan BUMDes di Desa Lalabata

A. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (atau diakronimkan menjadi BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha

Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik

Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota, dimana sebagian ADD dapat diserahkan kepada BUMDes sebagai modal kerja.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatar-belakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.

Di dalam buku Panduan BUMDes yang diterbitkan oleh Kementrian Dalam Negeri tahun 2007 dijelaskan secara terperinci bahwa ada beberapa tahapan

dalam proses pendirian BUMDes. Selain itu juga dijelaskan mengenai cara dan syarat pendirian BUMDes yang terdiri atas: (1) Pendirian BUMDes berdasar pada Perda Kabupaten, (2) Diatur berdasarkan Perdes, (3) Satu Desa, hanya terdapat satu BUMDes, (4) Pemkab memfasilitasi pendirian BUMDes, dan (5) BUMDes dapat didirikan dalam bentuk Usaha Bersama (UB) atau bentuk lainnya, tetapi bukan Koperasi, PT, Badan Usaha Milik Daerah, CV, UD atau lembaga keuangan.

Dalam Peraturan Menteri Desa No.4 Tahun 2015 pasal 5 juga menjelaskan mengenai proses pendirian BUMDes yang secara berbunyi "Pendirian BUMDesa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 disepakati melalui Musyawarah Desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa". Musyawarah Desa yang dimaksud pada pasal tersebut membahas beberapa hal yang berkait dengan proses pendirian desa. Inti pokok bahasannya adalah: (a) pendirian BUMDesa sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat; (b) organisasi pengelola BUMDesa; (c) modal usaha BUMDesa; dan (d) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUM Desa. Empat inti pokok

bahasan inilah yang kemudian menjadi dasar pedoman bagi Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa untuk menetapkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUM Desa.

Selanjutnya mengenai pembinaan BUMDes, Permendesa No. 4 Tahun 2015 mengatur secara jelas dan detail mengenai pembinaan teknis pelaksanaan BUMDes disertai dengan peran dan fungsi dari masing-masing perangkat BUMDes. Memang isi permendesa No.4/2015 ini berlaku umum, artinya tetap saja dalam pelaksanaan di daerah harus ada penyesuaian yang kemudian diatur oleh Peraturan Bupati/Walikota sesuai dengan keadaan alam, lingkungan, dan budaya setempat.

Pembinaan BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. Perekrutan pegawai ataupun manajer dan selevel harus disesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan dalam AD/ART BUMDes. Contohnya bagi pemegang jabatan manajer setidaknya memiliki pengalaman kerja di lembaga yang bertujuan mencari keuntungan. Latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya adalah SMU atau sederajat. Bagi pemegang jabatan Bagian Keuangan, Bendahara dan Sekretaris diutamakan berasal dari

sekolah kejuruan(SMK/SMEA) atau D III bidang akuntansi dan sekretaris. Latar belakang pendidikan bagi pemegang jabatan ini penting agar dapat menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Sedangkan untuk karyawan, diutamakan memiliki latar belakang minimal SMP. Ini disebabkan mereka harus mampu menyusun laporan aktivitas BUMDes yang berkaitan dengan pekerjaannya. Seperti pada contoh karyawan di Unit Jasa Perdagangan, mereka harus menyusun laporan barang-barang yang terjual dan sisa barang di toko atau di gundang setiap periode tertentu (3 bulanan atau 6 bulan sekali). Sebagai panduan kerja perlu disusun adanya *job desk*/deskripsi tanggungjawab dan wewenang pada masing-masing lini organisasi.

Sebagai sebuah lembaga yang juga diwajibkan mendapat profit, tentunya ada mekanisme yang harus ditaati oleh pengelola BUMDes dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain. Misalnya Kegiatan yang bersifat lintas desa perlu dilakukan koordinasi dan kerjasama antar Pemerintah Desa dalam memanfaatkan sumber-sumber ekonomi, misalnya sumber air bagi air minum dan lain lain. Dalam melakukan Kerjasama dengan Pihak Ketiga oleh Pengelola harus dengan konsultasi dan persetujuan Dewan Komisaris BUMDes.

Dalam kegiatan harian pengelola harus mengacu pada tata aturan yang sudah disepakati bersama sebagaimana yang telah tertuang dalam AD/ART BUMDes, serta sesuai prinsip-prinsip tata kelola BUMDes.

Satu hal yang penting dalam pembinaan BUMDes yakni dalam proses pembinaan BUMDes amat dibutuhkan suatu pembinaan dan pelaporan yang transparan bagi pemerintah dan masyarakat. Artinya dasar pembinaan harus serba transparan dan terbuka sehingga ada mekanisme *chek and balance* baik oleh pemerintahan desa maupun masyarakat. Untuk langkah ke depan, sangat diperlukan sebuah penyusunan Rencana-rencana pengembangan usaha. Contoh mudah, Untuk penjualan produk-produk yang dipengaruhi oleh musim seperti penjualan pakaian, sandal, sepatu dan sejenisnya penting untuk selalu memperhatikan perubahan mode, sebab jika tidak dilakukan besar kemungkinan produknya tidak diminati oleh pasar. Untuk itu diperlukan inovasi baru atau selalu mewaspadaai perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Semoga kedepannya BUMDes bisa semakin *eksist* dan berkembang, sehingga dapat mencapai sasaran utamanya yakni kemajuan dan kemakmuran masyarakat desa yang utuh.

Menurut Mitfah Thoha (2003), pembinaan adalah suatu proses, tindakan hasil atau suatu pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini merupakan adanya kemauan, peningkatan, pertumbuhan, atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan selain menekankan aspek rasional dan teknikal, juga sangat memberikan perhatian pada hubungan kemanusiaan dan kebutuhan sosial.

Terry dalam Syamsir Torang (2016), membagi empat fungsi dasar manajemen (pengelolaan), yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) pengorganisasian (organizing), (3) pengarahan (actuating), (4) pengawasan (Controlling). Fungsi-fungsi dasar pengelolaan (manajemen) tersebut bersifat univresal, dimana saja dan dalam organisasi apapun saja. Oleh sebab itu agar pengelolaan (manajemen) pada organisasi dengan mudah mencapai tujuannya secara efektif, efisien dan rasional maka seorang pemimpin organisasi harus mampu menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen (pengelolaan) tersebut diatas.

Setiap aktivitas pengelolaan mengandung lima unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Proses, adalah cara yang sistimatis dalam menjalankan suatu usaha pekerjaan.
2. Perencanaan, yakni memikirkan dengan matang tujuan dan tindakan yang berdasar pada metode dan logika tertentu.
3. Mengorganisir, yakni mengkoordinasikan segala sumberdaya manusia dan bahan yang dimiliki organisasi.
4. Memimpin, yakni mengarahkan dan mempengaruhi orang-orang agar mau melaksanakan tugas-tugas mereka.
5. Mengendalikan, adalah menjamin organisasi bergerak kearah yang telah ditetapkan.

Untuk lebih menyempurnakan pemahaman terhadap pengertian pengelolaan, maka perlu diketahui pula beberapa pengertian pengelolaan bila dipandang sebagai suatu manajemen, maka dapat berarti adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian usaha organisasi dengan mempergunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan juga dapat berarti seni untuk mencapai tujuan yang maksimal dengan usaha minimal, demikian pula pencapaian kesejahteraan yang maksimal, baik bagi pemimpin

maupun pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pengelolaan sebagaimana dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah kegiatan merubah keadaan tertentu sehingga diharapkan dapat lebih berkembang melalui proses atau usaha-usaha memantapkan jalur perencanaan, pengaturan, pengorganisasian bahkan pengelolaan dengan maksud untuk menjadikan lebih baik dari keadaan sebelumnya, lebih sesuai dan lebih berkembang dengan sempurna dan lebih bermanfaat dari yang sebelumnya.

Di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru merupakan salah satu desa yang telah memiliki BUMDes yang diberi nama Sipurio dengan bentuk Badan Usaha Bersama (BU), dalam perkembangannya setelah didirikan oleh Pemerintah Desa belum mengalami kemajuan yang berarti, masih dinilai sangat lambat sebagaimana diharapkan. Adapun kegiatan usahanya yang nampak baru meliputi pertokoan, pelayanan jasa pembayaran rekening listrik, dan rehabilitasi tempat rekreasi permandian Lalabata. Dalam kegiatan sehari-hari dikelola secara sederhana, BUMDes tersebut bertahan untuk hidup sambil mengharapkan adanya pembinaan dan partisipasi dari pemerintah desa dan

masyarakat desa, mengingat BUMDes tersebut memiliki potensi yang cukup baik untuk berkembang bilamana ada pembinaan dan partisipasi pemerintah desa dan masyarakat. Selain daripada itu berbagai aspirasi masyarakat menginginkan BUMDes Sipurio berfungsi sebagai usaha desa yang melayani warga desa terutama penyediaan keperluan Sembako, keperluan pertanian, nelayan, dan pertambakan.

Saat ini BUMDes Sipurio Desa Lalabata dikelola oleh seorang manajer dan dibantu karyawan yang cukup memiliki pengalaman kerja di bidang usaha. Namun demikian kelancaran usahanya masih dinilai kurang dari yang diharapkan, mengingat pembinaan dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap BUMDes Sipurio belum nampak secara maksimal, terutama bantuan modal kerja, dan kesadaran masyarakat untuk bersatu mendukung peningkatan usaha BUMDes agar pada gilirannya BUMDes tersebut dapat berfungsi sebagai badan usaha yang dapat melayani dengan baik kebutuhan sehari-hari warga desa dan juga akan menjadi salah satu sumber penghasilan desa yang nampak pada Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) di masa mendatang.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu sumber modal yang dapat didapatkan (APBDes) adalah dari

Anggaran Dana Desa (ADD), yang diperoleh dari APBN melalui APBD Kabupaten. Oleh karena itu diharapkan Manajener (APBDes) tersebut berupaya memohon kepada Kepala Desa agar supaya peruntukan untuk pembinaan (APBDes) dapat diberikan. Oleh karena itu (APBDes) harus mengupayakan sebelumnya sebagai seluruh persyaratan yang diperlukan sehingga (APBDes) dapat memperoleh bantuan dana atau modal kerja dari ADD di Desa Lalabata, termasuk akta surat pendirian, keterangan kelayakan berusaha dan lain-lain sebagainya.

BUMDes Sipurio di Desa Lalabata adalah masih tergolong usaha desa yang baru didirikan / dibentuk yakni tgl. 24 Peberuari 2018, atas prakarsa Pemerintah Desa berdasarkan Dalam Peraturan Menteri Desa No.4 Tahun 2015 pasal 5 juga menjelaskan mengenai proses pendirian BUMDes yang secara berbunyi "Pendirian BUMDesa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 disepakati melalui Musyawarah Desa dengan dan tokoh masyarakat.

Terdapat beberapa unit usaha yang diprogramkan atau menjadi rencana kerja BUMDes Sipurio di Desa Lalabata dalam rangka menunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat desa dan diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Unit usaha yang

menjadi program pembinaan usaha BUMDes Sipurio di Desa Lalabata terutama bertumpu kepada pembinaan pasar, yang meliputi jual / beli hasil bumi, Penjualan kebutuhan Pertanian, Unit Jasa, yang meliputi prin out, foto copy, pembayaran listrik, dan agen BRI Link.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa, mengingat bahwa BUMDes Sipurio di Desa Lalabata masih berusia muda, maka belum seluruh unit usaha yang dicanangkan itu sudah dapat berjalan dengan baik, namun sudah ada tanda-tanda usaha tersebut akan melaksanakan unit usaha dengan baik, mengingat bahwa prospek usaha cukup baik, dan memiliki peluang strategis usaha yang cukup baik pula.

Dengan demikian menarik untuk diteliti dan diamati, tentang masalah yang dihadapi BUMDes Sipurio desa Lalabata selanjutnya diharapkan hasil penelitian akan menjadi masukan kepada BUMDes desa Lalabata dengan harapan akan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pembinaan dan peningkatan kegiatan usaha dan dapat meningkatkan keuntungan usaha BUMDes desa Lalabata dimasa mendatang, dan berfungsi sebagai sumber penerimaan Desa pada APBDes di Desa Lalabata. Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian kuantitatif, dengan memilih tipe penelitian kuantitatif deskriptif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah adalah data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang diperoleh melalui angket. Jawaban-jawaban responden setiap instrumen menggunakan Skala Liker mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor dengan angka.

Dikatakan penelitian kuantitatif deskriptif karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap variabel penelitian, yakni partisipasi masyarakat dalam pembinaan usaha BUMDes Sipurio Desa Lalabata di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

- Penelitian yang dilaksanakan dipusatkan atau berlokasi di BUMDes Sipurio di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru
- Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan yakni mulai bulan Desember 2019 s/d Maret 2020

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009) Populasi penelitian adalah warga desa Lalabata, khususnya aparat desa, Ketua dan anggota BPD, pengurus LKD dan pengelola BUMDes Sipurio Desa Lalabata.

b. Sampel

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa Populasi penelitian bersifat homogen, sehingga sampel dilakukan secara purposive, yakni dengan memilih beberapa warga desa, dan yang diwakili oleh tokoh masyarakat yang mengetahui masalah yang dibahas, terutama kepala desa, aparat desa, Anggota BPD, pengurus LKD, pengurus PKK, dan pengelola BUMDes Sipurio Desa Lalabata maka dianggap sudah cukup mewakili populasi penelitian (penduduk desa)

Untuk memperoleh data di lapangan penelitian maka unsur sampel adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa 1 orang
2. Pegawai Kantor Desa 5 orang
3. Kepala Dusun 4 orang

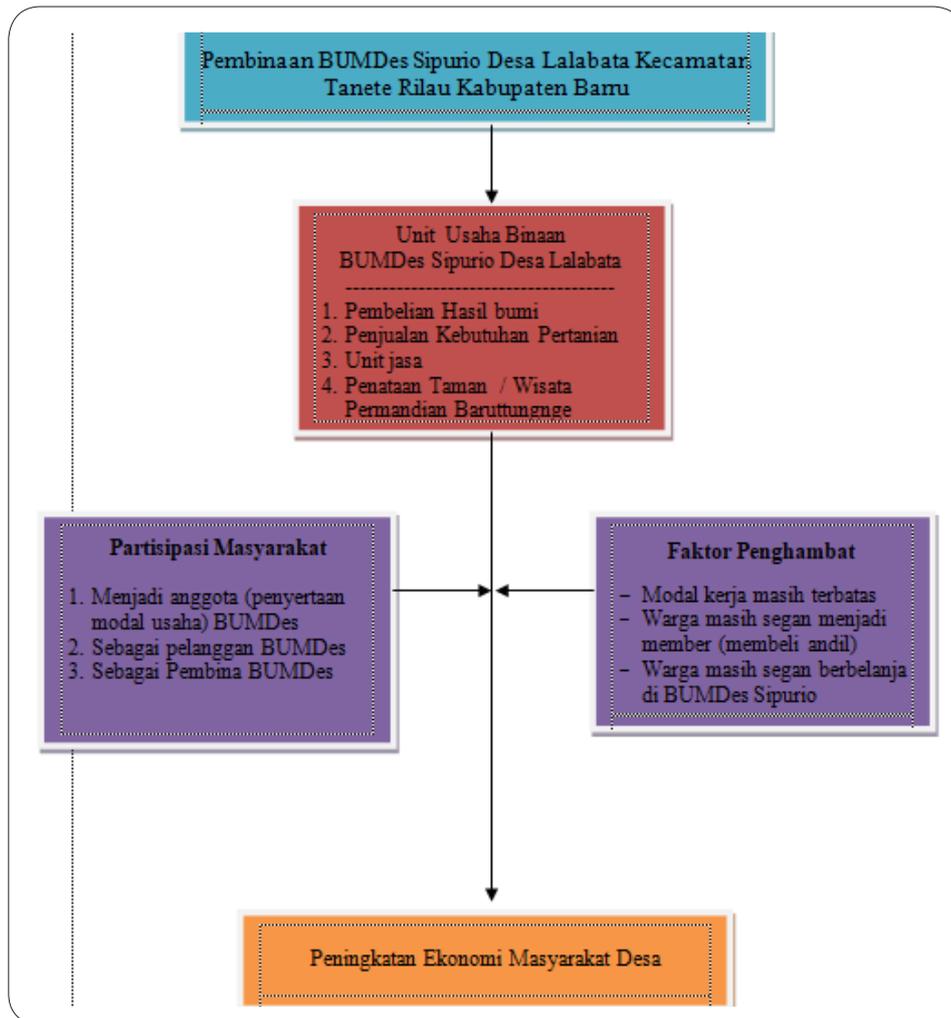
4. Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) 5 orang
 5. Pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) 5 orang
 6. Anggota Tim Penggerak PKK Desa 5 orang
 7. Pengelola BUMDes Sipurio Desa Lalabata 3 orang
 8. Tokoh Masyarakat 7 orang
- Jumlah sampel 35 orang

Jumlah sampel tersebut sekaligus dijadikan sebagai responden dan informan untuk wawancara penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

- Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan yaitu data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh melalui angket, setelah memberikan nilai skor pada setiap jawaban telah disiapkan.
- Sedangkan sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui angket yang disiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia di desa dengan melalui dokumentasi dan juga wawancara sebagai pelengkap data primer.

BAGAN KERANGKA PIKIR



C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah hipotesis (H.1) di terima atau ditolak maka diperlukan uji hipotesis dan dapat dianalisis dengan secara Regressi linier sederhana dengan menggunakan analisis SPSS statistik.

Untuk menguji Hipotesis sebagaimana telah di tetapkan sebelumnya, yaitu ;

H.1 = Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pembinaan Unit Usaha BUMDes Sipurio di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau

H.0 = Tidak ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembinaan unit usaha BUMDes Sipurio di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau

Dimana :

X = Partisipasi masyarakat

Y = Pembinaan unit Usaha BUMDes Sipurio.

Untuk memudahkan analisis data dalam pengujian hipotetis dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi melalui analisis data statistik SPSS. Jika R semakin mendekati nilai 1.0, dan nilai Signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka (H.1) diterima, dan jika nilai signifikan > 0.05 atau $t_{hitung} <$ tabel table, maka (H.1) ditolak dan (H.0) diterima.

Setelah dianalisis menggunakan spss maka hasil ditunjukkan sebagaimana hasil analisis SPSS pada table Correlations dan Model Summary di bawah ini.:

BUMDes Sipurio di Desa Lalabata adalah masih tergolong usaha desa yang baru didirikan / dibentuk yakni pada tanggal 24 Peberuari 2018, atas prakarsa Pemerintah Desa dan masyarakat. Pendirian BUMDes Sipurio disepakati melalui Musyawarah Desa dengan melibatkan tokoh masyarakat

Terdapat beberapa unit usaha yang

diprogramkan atau menjadi rencana kerja BUMDes Sipurio dalam rangka menunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat desa dan diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Unit usaha yang menjadi program pembinaan usaha BUMDes Sipurio terutama bertumpu kepada pembinaan pasar, yang meliputi jual / beli hasil bumi, Penjualan kebutuhan Pertanian, Unit Jasa, yang meliputi prin out, foto copy, pembayaran listrik, dan agen BRI Link.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa, mengingat bahwa BUMDes Sipurio masih berusia muda, maka belum seluruh unit usaha yang dicanangkan itu sudah dapat berjalan dengan baik, namun sudah ada tanda-tanda usaha tersebut akan melaksanakan unit usaha dengan baik, mengingat bahwa prospek usaha cukup baik, dan memiliki peluang strategis usaha yang cukup baik pula.

Oleh karena itu dalam rangka persiapan-persiapan pelaksanaan berberapa unit usaha, maka pihak Komisaris dan Manajer BUMDes Sipurio mempersiapkan rencana kerja yang baik.

Untuk mengetahui kegiatan unit-unit usaha BUMDes Sipurio yang sudah berjalan, maka penulis akan menguraikan sebagaimana dibawah ini:

a. Unit Usaha Pembelian Hasil Bumi

Unit usaha pembelian hasil bumi, adalah salah satu usaha yang mempunyai prospek sangat baik. Terutama hasil bumi persawahan dan perkebunan berupa gabah, ubi jalar, ubi kayu, beras dan jagung serta kacang-kacangan, baik hasil bumi yang diproduksi warga desa maupun hasil bumi yang diproduksi dari desa lain atau dalam bentuk kegiatan perdagangan umum.

Unit usaha hasil bumi BUMDes Sipurio menjadi tumpuan sebagian warga desa, terutama bagi warga desa yang mengelola persawahan dan perkebunan. Hasil bumi, terutama gabah, ubi jalar, ubi kayu, beras, kacang-kacangan, diharapkan oleh warga desa agar BUMDes Sipurio dapat membeli dengan harga yang layak, sehingga warga desa terhindar dari sistem ijon. Bahkan warga desa sangat mengharapkan jika BUMDes dapat membuka unit usaha simpan pinjam, sebagai upaya untuk membantu warga desa yang memerlukan bantuan modal kerja dalam rangka proses pembinaan kegiatan usaha taninya, terutama pada musim tanam setiap tahunnya.

Untuk usaha hasil bumi maka BUMDes Sipurio akan berusaha membeli hasil produksi warga dan kemudian menjualnya, baik di desa Lalabata

terutama untuk menetralkan harga pasar, dan menjual di kota Makassar, agar supaya dapat memberikan keuntungan sebagaimana diharapkan.

b. Penjualan Kebutuhan Pertanian

Untuk meningkatkan produksi pertanian maka petani diarahkan untuk peningkatan pendapatan petani yang dapat meningkatkan kesejahteraan, serta mengembangkan agribisnis, kebutuhan pangan dan gizi serta kebutuhan pasar, perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Khusus pembangunan pertanian tanaman pangan (gabah/padi) dimana pemerintah terus mendorong petani untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan masyarakat, serta memperbaiki derajat mutu dan peningkatan kualitas bahan pangan. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas pertanian khususnya tanaman pangan maka kehadiran lembaga-lembaga ekonomi pedesaan sangat diperlukan untuk membantu petani di dalam penyediaan berbagai sarana, peralatan, fasilitas dan peralatan yang diperlukan petani dalam bekerja dan mengelola lahan pertaniannya terutama lahan persawahan yang ada di pedesaan. Salah satu lembaga ekonomi yang dibentuk dan didirikan di Desa

Lalabata adalah BUMDes atas prakarsa pemerintah desa bersama masyarakat.

Salah satu unit usaha yang dilaksanakan oleh BUMDes Sipurio adalah menyiapkan peralatan, perlengkapan dan kebutuhan petani dalam melaksanakan proses kegiatan pengolahan lahan pertanian, khususnya produksi tanaman pangan. Untuk langkah awal BUMDes Sipurio menyiapkan barang jualan untuk keperluan-keperluan petani, seperti penjualan racun hama (obat-obatan) dan pupuk pertanian, dan lain-lain sebagainya.

Mengingat usia BUMDes Sipurio masih muda, belum cukup 2 tahun, dan modal kerja masih kurang dari yang diharapkan maka untuk sementara BUMDes hanya menyiapkan beberapa stock untuk pajangan, sebagai bahan informasi kepada warga desa bahwa BUMDes akan menyalurkan kebutuhan pokok petani dalam mengelola lahan pertanian, khususnya persawahan, setiap musim tanam dan musim panen.

c. Unit Jasa

Untuk mendukung masyarakat di dalam berbagai kehidupan sosial dan ekonomi maka BUMDes Sipurio telah membuka unit usaha jasa. BUMDes Sipurio yang usianya tergolong baru, yang berdiri tanggal 24 Peberuari

2018, maka untuk sementara masih melaksanakan pengamatan tentang usaha jasa yang diperlukan untuk membantu warga desa dalam berbagai keperluan sehari-hari.

Berdasarkan kebijakan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, maka terdapat beberapa unit jasa yang sangat diperlukan masyarakat desa, yang perlu dibuka BUMDes Sipurio sebagai usaha yang mempunyai prospek cerah dan perlu dikembangkan, yaitu :

- 1) Jasa Listrik, yakni memberikan layanan kepada warga yang akan membayar rekening listrik. Dengan adanya unit layanan jasa listrik BUMDes maka warga masyarakat tidak perlu lagi ke loket-loket pembayaran rekening listrik di yang sudah ditetapkan di kota Pekkae, ibu kota kecamatan Tanete Rilau.
- 2) Potocopy, yakni memberikan layanan kepada warga desa untuk potocopy bahan-bahan yang diperlukan. Dengan adanya unit jasa BUMDes maka warga masyarakat tidak perlu jauh-jauh dari desa untuk mencari tempat potocopy, khususnya pelajar atau murid sekolah yang paling banyak membutuhkan jasa potocopy.
- 3) Print-out, adalah suatu unit usaha yang dianggap penting untuk dilaksanakan di desa Lalabata.

Masyarakat sering mengalami kesulitan untuk print-out dokumen-dokumen, baik melalui flashdisk, HP, bahkan rekening bank.

- 4) Agen BRI Link, sebagai salah satu unit usaha yang perlu dikembangkan, mengingat warga desa sering memerlukan bantuan seperti transfer sesama Bank BRI, bank lain, beli pulsa, bayar pinjaman BRI, Bayar PLN, bayar cicilan, dan sebagainya.
- 5) Penataan Taman Wisata Permandian Baruttungge

Salah satu rencana BUMDes Sipurio adalah membuka Taman Wisata Permandian, yaitu permandian Baruttungge Desa Lalabata. Untuk sementara BUMDes Sipurio masih melakukan studi kelayakan dan membuat program kerja penataan taman Wisata Permandian tersebut. Lokasi taman wisata permandian tersebut milik warga desa yang bersedia untuk melaksanakan kerjasama dalam pembinaan tempat wisata permandian tersebut.

Tempat wisata tersebut belakangan ini sudah berfungsi, namun baru dikenal sebagian kecil warga desa. Mengingat tempat wisata tersebut mempunyai prospek yang baik, maka diharapkan pemerintah desa melalui BUMDes Sipurio dapat mengelola dan

mengembangkan dengan baik di dimasa mendatang.

Terdapat beberapa keuntungan atau penghasilan yang dapat diperoleh dari pembinaan tempat wisata permandian Baruttungge, antara lain retribusi desa, jasa parkir, tempat penjualan kuliner yang dapat dikelola warga desa.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang pelaksanaan beberapa unit usaha BUMDes Sipurio maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

1. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap BUMDes

Partisipasi masyarakat berpengaruh di dalam pembinaan BUMDes. Tanpa partisipasi maka BUMDes tidak dapat melaksanakan seluruh kegiatan unit usahanya dengan baik. Partisipasi dalam hal ini adalah keikutsertaan masyarakat desa dalam pembinaan BUMDes Sipurio, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah:

a. Masyarakat menjadi anggota (penyertaan modal usaha) BUMDes

BUMDes pada hakikatnya adalah badan usaha milik desa, yang dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat desa. Oleh karena itu secara otomatis kepala desa sebagai pembina (komisaris) BUMDes Sipurio perlu

mendorong masyarakat berpartisipasi dalam BUMDes. Sedangkan direktur, manajer, sekretaris dan unit-unit usaha dapat diserahkan kepada masyarakat dan sistem penghasilan diatur berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Adapun masalah modal kerja (awal) BUMDes Sipurio terutama dari dana desa (ADD), anggaran APBDes, dan sumber modal lain yang sah. Dengan demikian masyarakat dapat berpartisipasi menanam modalnya di BUMDes Sipurio berdasarkan perjanjian kerja yang dilakukan antara BUMDes dengan masyarakat pemilik modal

b. Masyarakat sebagai pelanggan BUMDes

Salah satu bentuk partisipasi yang paling efektif dalam memajukan seluruh unit usaha yang dikelola BUMDes Sipurio adalah masyarakat berpartisipasi secara koperatif untuk menjadi pelanggan BUMDes. Bahkan jika seluruh warga desa bersedia dengan senang hati menjadi pelanggan BUMDes maka dalam waktu yang tidak terlalu lama BUMDes Sipurio akan mengalami kemajuan yang pesat.

Dalam mendorong warga masyarakat berpartisipasi, maka salah satu persyaratan yang harus dipenuhi BUMDes Sipurio adalah memberikan pelayanan yang baik, dimana seluruh unsur-unsur yang berpengaruh

terhadap pelayanan harus ditata dengan baik. Seperti tata ruang tempat kerja, tersedianya barang dan jasa dengan harga yang layak, pelayan yang baik, dan sebagainya.

c. Masyarakat sebagai Pembina BUMDes

Salah satu bentuk partisipasi terhadap pembinaan BUMDes Sipurio adalah masyarakat mempunyai kapasitas dan kemampuan tertentu dalam bidang tertentu diharapkan bersedia menawarkan diri menjadi pembina BUMDes, baik pembina secara resmi (formal) maupun pembinan secara non formal. Misalnya pemimpin - pemimpin organisasi pemerintahan dan masyarakat, pengusaha-pengusaha yang sukses, dan orang-orang profesional (ahli), seperti guru dan pegawai negeri, maka diharapkan ikut terlibat di dalam membina BUMDes Sipurio.

Hal tersebut diperlukan, mengingat para pembina itu, dapat menjadi panutan dan ikutan dalam pembinaan BUMDes Sipurio, sehingga seluruh warga masyarakat desa terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam proses pembinaan BUMDes Sipurio.

Dengan terlibatnya seluruh warga desa dalam pembinaan BUMDes maka BUMDes Sipurio sebagai milik desa dan hasilnya akan nampak di

APBDes sebagai unsur pendapatan desa. Bilamana penghasilan BUMDes Sipurio sangat tinggi, maka tentu saja dana tersebut mengalir kembali kemasyarakat, terutama pembangunan infrastruktur desa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Lalabata.

Hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, menunjukkan bahwa sekarang ini partisipasi masyarakat terhadap pembinaan BUMDes Sipurio belum tinggi, mengingat saat ini unit-unit usaha BUMDes belum nampak dimata warga desa, bahkan belum semua warga mengetahui keberadaan BUMDes Sipurio. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa BUMDes Sipurio mempunyai prospek yang sangat cerah, terutama unit-unit usaha pembelian hasil bumi yang diproduksi masyarakat desa, penjualan kebutuhan petani, unit jasa terutama fotocopy, print-out, pembayaran rekening listrik, agen BRI Link, dan sebagainya. Dengan demikian sudah nampak dari tokoh-tokoh masyarakat, pengusaha melirik BUMDes untuk berpartisipasi dalam penanaman modal, manajemen usaha dan akan menjadi pelanggan yang setia bilamana BUMDes tersebut sudah beroperasi dengan baik. Hal tersebut karena banyak sudah faham maksud dan tujuan dari pada BUMDes sebagai usaha milik desa, yang penghasilannya

menjadi salah satu unsur penerimaan APBDes yang berguna sebagai dana pembangunan desa.

1. Pembinaan kegiatan Unit Usaha BUMDes Sipurio

Desa Lalabata merupakan salah satu desa yang telah memiliki BUMDes di Kabupaten Barru, dengan bentuk Badan Usaha Bersama (BU). BUMDes diberi nama Sipurio dan masih tergolong baru didirikan, yakni 24 Peberuari 2018 oleh pemerintah desa bersama masyarakat sehingga dimaklumi jika dalam perkembangannya setelah didirikan oleh Pemerintah Desa belum mengalami kemajuan yang berarti. Dalam kegiatan sehari-hari dikelola masih secara sederhana, BUMDes Sipurio memiliki prospek usaha yang baik dan memiliki potensi yang cukup baik untuk berkembang. Selain daripada itu berbagai aspirasi masyarakat menginginkan BUMDes berfungsi sebagai usaha desa yang melayani warga desa terutama penyediaan keperluan Sembako, keperluan pertanian, nelayan, dan pertambakan.

Saat ini BUMDes Sipurio dikelola oleh seorang manajer dan dibantu karyawan yang cukup memiliki pengalaman kerja di bidang usaha. Namun demikian kelancaran usahanya masih dinilai kurang dari yang diharapkan, mengingat

pembinaan dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap BUMDes Sipurio belum nampak secara maksimal, terutama bantuan modal kerja, dan kesadaran masyarakat untuk bersatu mendukung peningkatan usaha BUMDes agar pada gilirannya BUMDes tersebut dapat berfungsi sebagai badan usaha yang dapat melayani dengan baik kebutuhan sehari-hari warga desa dan juga akan menjadi salah satu sumber penghasilan desa yang nampak pada Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) di masa mendatang.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu sumber modal yang dapat diperoleh APBDes adalah dari Anggaran Dana Desa (ADD), yang diperoleh dari APBN melalui APBD Kabupaten.

Terdapat beberapa unit usaha yang diprogramkan atau menjadi rencana kerja BUMDes Sipurio dalam rangka menunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat desa dan diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Unit usaha yang menjadi program pembinaan usaha BUMDes Sipurio terutama bertumpu kepada pembinaan pasar, yang meliputi jual / beli hasil bumi, Penjualan kebutuhan Pertanian, Unit Jasa, yang meliputi prin-out, potocopy, pembayaran listrik, dan agen BRI Link.

2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap BUMDes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi berpengaruh terhadap pembinaan BUMDes Sipurio, namun pengaruhnya masih tergolong sedang, mengingat saat ini unit-unit usaha BUMDes belum nampak dimata warga desa, bahkan belum semua warga mengetahui keberadaan BUMDes Sipurio. Namun demikian sebagai hasil observasi penulis menunjukkan bahwa BUMDes Sipurio mempunyai prospek yang sangat cerah, terutama unit-unit usaha pembelian hasil bumi yang diproduksi masyarakat desa, penjualan kebutuhan petani, unit jasa terutama potocopy, print-out, pembayaran rekening listrik, agen BRI Link, dan sebagainya. Hasil analisis data disebutkan bahwa partisipasi masyarakat cukup berpegaruh terhadap pembinaan BUMDes Sipurio.

Dalam rangka pengembangan BUMDes di Desa Lalabata maka terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain adalah : (a) Modal kerja masih terbatas. Kemajuan usaha BUMDes Sipurio sangat dipengaruhi oleh modal kerja yang dimiliki. Tetapi kebijakan Kepala Desa dapata memberikan bantuan modal kerja BUMDes bilamana diperlukan secara mendesak. (b) Warga masih segan menjadi member

(membeli andil). Mengingat BUMDes Sipurio masih tergolong usaha baru, masyarakat belum tertarik menjadi pelanggan, atau memberi andil terhadap pembinaan unit usaha BUMDes Sipurio, padahal masyarakat diharapkan menjadi pelanggan setia di BUMDes agar usaha dapat berkembang dengan baik sebagaimana diharapkan. (c) Warga masih segan berbelanja di BUMDes. Mengingat BUMDes Sipurio masih baru, maka wajar bila masyarakat masih segan berbelanja di BUMDes tersebut. Dengan demikian yang dilakukan BUMDes Sipurio adalah penataan usaha, pelayanan yang baik, dan harga yang bersaing..

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilaksanakan analisis data dan pembahasan maka berdasarkan analisis menggunakan SPSS dengan Rumus Regresi Sederhana, diketahui bahwa nilai Regresi 0.499 adalah semakin mendekati 1.00, dan nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.005 ($0.001 < 0.005$) dan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu : $t_{hitung} = 3.321 > t_{tabel} = 1.684$.

Hasil analisis tersebut memberi kesimpulan bahwa H.1 diterima secara signifikan, yakni "partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembinaan unit usaha BUMDes Sipurio

di Desa Lalabata". Namun pengaruhnya belum optimal dan masih tergolong sedang, mengingat nilai regresi hanya mencapai $0,499 < 0,500$, dimana yang diharapkan adalah semakin mendekati 1,0 yang dapat dinilai sangat signifikan pengaruhnya. Hal ini disebabkan karena memang BUMDes di Desa Lalabata sebagai salah satu BUMDes di Desa di kabupaten Barru masih dikategorikan masih muda.

BUMDes Sipurio Desa Lalabata adalah masih tergolong usaha desa yang baru didirikan / dibentuk yakni tgl. 24 Pebruari 2018, baru berumur sekitar 3 (tiga) tahun atas prakarsa Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat. Terdapat beberapa unit usaha yang diprogramkan atau menjadi rencana kerja BUMDes Sipurio dalam rangka menunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat dan diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa BUMDes Sipurio masih berusia muda, maka belum seluruh unit usaha yang dicanangkan itu sudah dapat berjalan dengan baik, namun sudah ada tanda-tanda usaha tersebut akan melaksanakan unit usaha dengan baik, mengingat bahwa prospek usaha cukup baik, dan memiliki peluang strategis usaha yang cukup baik pula.

Saat ini BUMDes Sipurio dikelola oleh seorang manajer dan dibantu karyawan yang cukup memiliki pengalaman kerja di bidang usaha. Namun demikian kelancaran usahanya masih dinilai masih kurang dari yang diharapkan, mengingat pembinaan dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap BUMDes belum nampak secara maksimal, terutama bantuan modal kerja, dan kesadaran masyarakat untuk bersatu mendukung peningkatan usaha BUMDes agar pada gilirannya BUMDes tersebut dapat berfungsi sebagai badan usaha yang dapat melayani dengan baik kebutuhan sehari-hari warga desa dan juga akan menjadi salah satu sumber penghasilan desa yang nampak pada Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) di masa mendatang.

Dengan demikian sebagaimana sudah disebutkan bahwa BUMDes di Desa Lalabata masih menghadapi beberapa faktor penghambat terutama kurangnya modal kerja, masyarakat desa belum tertarik membeli di BUMDes, dan mejadi member. Namun masih dimengerti karena BUMDes di Desa Lalabata masih baru, wajar bila masyarakat masih segan belanja di BUMDes. Dengan demikian yang perlu dilaksanakan adalah penataan usaha dan manajemen yang lebih baik, pemberian layanan secara kekeluargaan sesuai

kondisi masyarakat desa. Sebagaimana diharapkan agar pembinaan BUMDes, disesuaikan dengan Permendesa No. 4 Tahun 2015 mengatur secara jelas dan detail mengenai pembinaan teknis pelaksanaan BUMDes disertai dengan peran dan fungsi dari masing-masing perangkat BUMDes. Mengisi permendesa No.4/2015 ini berlaku umum, artinya tetap saja dalam pelaksanaan di daerah harus ada penyesuaian yang kemudian diatur oleh Peraturan Bupati/Walikota sesuai dengan keadaan alam, lingkungan, dan budaya setempat.

Berdasarkan Permendesa tersebut maka pembinaan BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk pembinaannya yang lebih baik terutama pelayanan yang lebih baik di desa, hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Mitfah Thoha (2003), bahwa pembinaan adalah suatu proses, tindakan hasil atau suatu pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini merupakan adanya kemauan, peningkatan, pertumbuhan, atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan selain menekankan aspek rasional dan teknikal, juga sangat memberikan perhatian pada hubungan kemanusiaan dan kebutuhan sosial.

Saat ini BUMDes Sipurio Desa Lalabata dibina dan dikelola oleh seorang manajer dan dibantu karyawan yang cukup memiliki pengalaman kerja di bidang usaha. Yang diperlukan adalah pelayanan yang baik terhadap pelanggan dan masyarakat desa, karena pelayanan tersebut sangat menentukan daya tarik pelanggan dan masyarakat untuk senantiasa mau berkunjung di usaha-usaha yang dikembangkan BUMDes di Desa Lalabata. Sebagaimana diketahui bahwa sebuah badan usaha atau perusahaan harus dapat memahami keinginan atau harapan dari masyarakat ataupun pengunjung agar masyarakat maupun pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Hal tersebut sesuai teori pelayanan yang disebutkan oleh Fena Wulandari dalam bukunya (2017) bahwa kegiatan pelayanan pada kenyataannya tidak dapat diraba karena kegiatan pelayanan yang diberikan tindakan nyata dari pemberi pelayanan. Tindakan nyata dari pemberi pelayanan dapat berupa interaksi atau antara penyedia layanan dan pelanggan maupun hal-hal yang disediakan untuk mendukung pelayanan yang berlangsung. Interaksi yang baik akan membuat pelanggan merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan dengan pemecahan permasalahan pelanggan. Teori pelayanan yang lain

sebagaimana pula dikemukakan oleh Gronroos dalam Ratminto dan Atik Septi Winarsih (2013) bahwa pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi layanan yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah konsumen/pelanggan.

Penyedia pelayanan BUMDes di Desa Lalabata haruslah jeli dalam memperbaiki kualitas pelayanannya usaha dalam hal memberikan kepuasan pelanggan dan warga desa, atau yang akan membuat pelanggan BUMDes merasa aman dan tidak kecewa. Oleh karena itu sebaiknya pelayanan yang diberikan BUMDes di Desa Lalabata adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung dengan pelanggan atau masyarakat desa yang menyediakan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan tersebut akan membangun kepercayaan pelanggan sehingga dapat menguntungkan BUMDes di Desa Lalabata dalam membina usaha-usahanya.

Sebagai kesimpulan dari pembahasan skripsi ini maka dapat penulis mengemukakan bahwa bentuk-bentuk pembinaan kegiatan Unit Usaha

BUMDes Sipurio di Desa Lalabata yang sudah dimulai sejak didirikannya 3 tahun yang lalu (2018), maka secara keseluruhan penulis menilai kegiatan-kegiatan yang dibina sudah berjalan cukup baik dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa, namun pembinaan kegiatan yang dilakukan pengurus BUMDes masih belum optimal sebagaimana diharapkan, mengingat BUMDes Siporio masih menghadapi faktor yang menghambat. Partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembinaan unit usaha BUMDes Sipurio di Desa Lalabata". Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah menjadi anggota (penyertaan modal usaha), sebagai pelanggan, dan sebagai pembina BUMDes. Oleh karena itu diharapkan kepada pengelola BUMDes Siporio agar lebih meningkatkan pembinaan BUMDes karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Untuk lebih meningkatkan pembinaan BUMDes Siporio maka diharapkan kepada pengelola BUMDes di Desa Lalabata agar dapat lebih mendorong tingkat partisipasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap pembinaan unit usaha BUMDes terutama untuk mendorong secara aktif masyarakat menjadi anggota (penyertaan modal usaha), sebagai pelanggan, dan sebagai pembina BUMDes. Tentu saja yang

penting menjadi perhatian adalah upaya yang maksimal dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan dan warga desa, sebagai bentuk daya tarik agar pelanggan dan warga desa semakin tertarik mengunjungi usaha-usaha yang dibina BUMDes Siporio di Desa Lalabata .

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bentuk pembinaan kegiatan Unit Usaha BUMDes Sipurio di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, sudah berjalan cukup baik dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa, namun pembinaan kegiatan yang dilakukan pengurus BUMDes masih belum optimal sebagaimana diharapkan
2. Partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembinaan unit usaha BUMDes Sipurio di Desa Lalabata". Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah menjadi anggota (penyertaan modal usaha), sebagai pelanggan, dan sebagai pembina BUMDes.

Hasil analisis data melalui SPSS menunjukkan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu : $t_{hitung} = 3321 > t_{tabel} = 1684$,

sehingga hipotesa penelitian (H.1) dapat diterima secara signifikan, yakni “partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembinaan unit usaha BUMDes Sipurio di Desa Lalabata”.

B. Saran

1. Disarankan kepada pengelola BUMDes Sipurio di Desa Lalabata agar lebih meningkatkan pembinaan BUMDes karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.
2. Disarankan kepada pengelola BUMDes di Desa Lalabata agar mendorong tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembinaan unit usaha BUMDes Sipurio terutama masyarakat menjadi anggota (penyertaan modal usaha), sebagai pelanggan, dan sebagai pembinan BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Mannang, H, & M.Rasyidi Amran, 2013, *Bunga Rampai Administrasi Publik Kontemporer*, Percetakan Smart Writing, Yogyakarta
- Andi Ripai, 2013, *Partisipasi Masyaramat Dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedure Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta.
- Faisah, HB., 2014, *Pastisipasi Masyarakat Dalam Proses Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah (Perda) Di Kabupaten Barru*, Skripsi STIA Al Gazali Barru.
- Fena Wulandari, 2017, *Pelaksanaan Prima pada Dinas Kearsipan Perpustakaan Kabupaten Purmorejo*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ivancevich, John, M, dkk, 2008, *Perilaku dan Manajemen Organissi, Jild 1 dan 2* Jakarta, Erlangga.
- Mathis Robert, Jackson, Jhon, 2002 (terbitan terakhir), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Selemba Empat.
- Mitfah Thoha, 2003, (terbitan terakhir), dalam <http://www.teorieno.com>, 2016,10.
- Mujiyono, 2017, *Peran Badan Usaha Minik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*

- di Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.
- Nofiratullah, 2018, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Putra Surya Anom, 2015, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Pusat Bahasa, (Terbitan terakhir, 2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2013, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sidiq Fajar, 2015, *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa*, Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik Vol.19 No.2-p-2015
- STIA Al Gazali Barru, 2019, *Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*, Barru, Tanpa Penerbit.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Percetakan Alfabeta.
- Sukasmento, 2014, *Rancang Bangun Bisnis dan Pembinaan BUMDes*, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), Yogyakarta.
- Tedi Kusuma, 2018, *Pembentukan dan Pembinaan Bundes Karya Mandiri Sejati (Studi Kasus di Desa Sidoasri Baku, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Fak.Ilm. Sosial dan Politik, Universitas Lampung.
- Torang, Syamsir, 2014, *Filsafat Ilmu : Organisasi & Manajemen*, Bandung, Alfabeta
- Wahyudin Kessa, 2015, *Perencanaan Pembangunan Desa*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- DOKUMENT
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*,
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 Tentang *Badan Usaha Milik Desa*
- Peraturan Menteri Desa, Nomor 4 Tahun 2015 tentang *Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*
- Peraturan Pemerintah No,72 Tahun 2005 tentang *Desa*
- Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003, *Tentang Pedoman Umum Pelayanan Publik*
- Peraturan Pemerintah RI, Nomor 43 Tahun 2014 *tentang Peraturan pelaksanaan Undang-Undang Tentang Desa*